

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009:15) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif terpusat pada peneliti yang menjadi alat utama dalam mencari data yang akurat dan mencari data secara mendasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan antar manusia, hal ini menyebabkan selama proses penelitian, peneliti lebih banyak berhubungan dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

Peneliti memandang pendekatan secara kualitatif akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Hal ini ditinjau dari beberapa alasan. Pertama, karena peneliti meneliti mengenai sebuah program yang dimiliki oleh suatu partai untuk meningkatkan etika politik kader maka peneliti merasa membutuhkan sejumlah data yang diperoleh dari lapangan yang bersifat nyata, terbaru, dan terpercaya. Data-data yang dibutuhkan peneliti adalah permasalahan-permasalahan yang secara nyata terjadi di lapangan dan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Kedua, peneliti bertindak lanjut sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dimana peneliti yang harus berperan aktif dalam mengumpulkan sejumlah data di lapangan agar terkumpul sejumlah data yang akurat. Ketiga, dalam pendekatan secara kualitatif peneliti memiliki hubungan

langsung dengan narasumber sehingga data yang peneliti peroleh didapat secara langsung tanpa perantara dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat terkumpul data secara maksimal dan mendalam serta valid dan akurat mengenai Program Ujian Kader yang dimiliki oleh Partai Golkar.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Studi Kasus.

Danial (2009: 63) berpendapat bahwa :

metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Metode studi kasus dilakukan untuk meneliti suatu objek yang sangat sempit yang hanya terdapat dalam suatu lingkungan saja dan tidak terdapat di lingkungan lainnya, seperti Ujian kader yang hanya dimiliki oleh Partai Golkar dan tidak dimiliki oleh partai lainnya. Selain itu peneliti merasa dengan menggunakan metode studi kasus peneliti dapat mengungkap secara mendalam mengenai materi serta metode dan pendekatan dalam Program Ujian Kader pada Partai Golkar.

Dengan metode ini peneliti dapat lebih meneliti secara mendalam mengenai permasalahan dalam pelaksanaan program ujian Kader dan peneliti pun dapat turut serta dalam memecahkan permasalahan. Dengan metode ini peneliti dapat menyusun dan mengklasifikasikan data yang telah peneliti peroleh sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah ada.

Peneliti memandang metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang diteliti, karena metode studi kasus hanya meneliti subjek yang sempit dan belum tentu ada di tempat yang lain. Metode ini sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti yaitu mengenai Program Ujian Kader yang hanya dimiliki oleh Partai Golkar dan tidak dimiliki oleh partai yang lain.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting, dimana peneliti dapat berinteraksi langsung dengan narasumber dan data yang diperoleh akurat. Moleong (2000:150) menyatakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara karena dianggap lebih luwes dalam penyampaian pertanyaan yang diajukan. Susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan yang peneliti ajukan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara tidak terstruktur di mana wawancara bersifat bebas dan hanya garis-garis besarnya saja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2012:197) wawancara tidak terstruktur yaitu:

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa garis besar dari pertanyaan yang telah dirancang yang memungkinkan responden mempunyai kebebasan dan keleluasaan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yang akan peneliti lakukan akan ditujukan kepada Ketua Umum DPD Partai Golkar Kota Bandung, Kader DPD Partai Golkar Kota Bandung, dan masyarakat dalam hal ini adalah pemuda dan instansi. Wawancara ini berfungsi untuk mengetahui program Ujian Kader dalam segi metode penerapan, kendala yang dihadapi, serta upaya dalam pemecahan kendala dalam penerapan Ujian Kader Partai Golkar.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan seluruh panca indera dan kita sebagai peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan merasakan kondisi yang terjadi di lapangan. Nazir, (1983:65) mengungkapkan bahwa,

Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Selain itu mengenai observasi, Danial dan Warsiah (2007: 77) mengemukakan bahwa:

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati: dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam. Dapat disimpulkan bahwa melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih terperinci dan lebih cermat untuk mengetahui secara mendalam setiap observasi yang dilakukan.

Data yang diperoleh dari observasi diharapkan lebih aktual dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai keadaan yang terjadi dilapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata dan jelas tentang materi Ujian Kader, metode dan pendekatan yang dilakukan oleh Partai Golkar untuk mensosialisasikan Program Ujian Kader, kendala serta

Vina Yuliana, 2013

KAJIAN TENTANG PROGRAM "UJIAN KADER" PADA PARTAI GOLKAR DALAM MENINGKATKAN ETIKA POLITIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemecahan masalah yang dilakukan oleh Partai Golkar pada Program Ujian Kader.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian yang sedang diteliti, selain itu dengan dokumentasi peneliti dapat memperoleh bukti penelitian berupa foto, rekaman suara, maupun video terkait penelitian yang diteliti. Arikunto (1993:202) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya”.

Danial dan Wasriah (2007: 66) mengungkapkan pula bahwa “Studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian”.

Studi dokumentasi dimaksud untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan terkait maksud, tujuan, dan manfaat penelitian. Dokumentasi yang dapat dikumpulkan berupa foto, peta konsep, gambar, serta arsip-arsip yang dapat memperkuat penelitian yang penulis lakukan.

4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan adalah catatan tambahan yang dianggap sebagai pelengkap dari pengumpulan data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan pengamatan. Catatan berupa tulisan-tulisan secara garis besar yang berisi kata-kata inti atau pokok isi pembicaraan. Setelah peneliti selesai melakukan pengumpulan data dilapangan, barulah peneliti menyusun hasil catatan lapangan yang telah peneliti peroleh.

Bogdan dan Biklan dalam Moleong (2010: 209) mengungkapkan bahwa:

catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya.

Menurut Moleong (2010: 153) berpendapat bahwa :

catatan lapangan bisa diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba dirumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan, wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

Catatan yang peneliti peroleh berupa catatan yang peneliti alami secara langsung saat berada di lapangan mengenai materi, metode dan pendekatan yang dilakukan dalam program Ujian Kader serta berita dari para anggota dan pengurus Partai Golkar.

5. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan pengumpulan data dengan mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam pembahasan studi literatur digunakan sebagai acuan dalam data yang terkumpul dengan teori yang telah ada. Studi literatur sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang telah terkumpul.

Ahmad (2010:132) mengungkapkan bahwa:

Studi literatur/kepuustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran teori dengan data yang tersedia dilapangan. teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan memahami, serta mempelajari literatur-literatur mengenai Partai Golkar dan program Ujian Kader.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 152) “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Subjek penelitian adalah poin yang sangat penting dalam pencarian data

Vina Yuliana, 2013

KAJIAN TENTANG PROGRAM “UJIAN KADER” PADA PARTAI GOLKAR DALAM MENINGKATKAN ETIKA POLITIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Subjek penelitian ditentukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya penelitian lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Umum dan Kader Partai Golkar serta masyarakat yang turut merasakan perubahan dari Program “Ujian Kader” Partai Golkar.

1. Ketua Umum DPD Partai Golkar Kota Bandung dijadikan sebagai informan yang memberikan informasi mengenai Program Ujian Kader yang dimiliki oleh Partai Golkar.
2. Kader dijadikan sebagai subjek utama karena kader merupakan ujung tombak dari sebuah partai dalam mengimplementasikan program yang dibuat oleh partai pada masyarakat.
3. Masyarakat dianggap lebih cermat dan kritis dalam menanggapi permasalahan yang dimiliki oleh sebuah partai, karena masyarakatlah yang merasakan efek dari program yang dimiliki oleh sebuah partai. Masyarakat disini lebih dititik beratkan kepada Mahasiswa sebagai pengamat politik yang paling kritis dan warga masyarakat Jl. Pelajar pejuang No 45 sebagai masyarakat yang berada dalam lingkup Partai Golkar.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting, karena pengolahan serta analisis data yang memberikan makna dari penelitian yang sedang diteliti. Data yang terkumpul dari para responde diolah dan dideskripsikan dalam bentuk laporan. Nasution (2003:129) berpendapat bahwa:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua peneliti, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dari pendapat diatas, maka dipaparkan bahwa dalam pengolahan data hasil dari penelitian memiliki langkah-langkah tertentu sehingga data bisa berubah menjadi sebuah laporan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sugiyono (2009: 335) mengungkapkan analisis data sebagai berikut:

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data lebih menitik beratkan pada poin-poin yang akan peneliti teliti. Reduksi data memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai data yang dikumpulkan.

Dalam tahap reduksi data penulis mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan program Ujian Kader. Data tersebut berupa materi, cara pelaksanaan Ujian Kader, dan evaluasi yang dilakukan oleh Partai Golkar dalam memperbaharui program Ujian Kader.

2. Display Data

Display data adalah suatu penyajian data yang diteliti sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data disajikan berupa uraian atau laporan yang sesuai dengan hasil penelitian.

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan program Ujian Kader, penulis mulai menarik kesimpulan awal atau hipotesis awal sebagai acuan penelitian yang akan diteliti. Setelah kesimpulan awal ditarik, maka penulis melakukan tindakan selanjutnya berupa penyesuaian data yang tersedia dengan fakta yang terjadi dilapangan.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah satu tahap akhir dalam proses penyusunan sebuah penelitian dalam penarikan makna dari data yang telah di peroleh. Data awal yang diperoleh (data mentah) diolah sehingga menjadi sebuah kategori data. Setelah semua terkategori maka data di analisis dan akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam tahap verifikasi penulis mengambil kesimpulan secara seutuhnya yang dihasilkan dari *crossing check* data yang terkumpul dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Dimana dalam tahap ini garis besar permasalahan akan terlihat dan langsung diberikan solusinya,

Berdasarkan tahap-tahap tersebut penulis mendapatkan sebuah data secara lengkap mengenai Program Ujian Kader dalam Meningkatkan Etika Politik. Melalui prosedur di atas maka peneliti dapat mengumpulkan data dengan memenuhi kriteria keabsahan data.

4. Penguji Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya keabsahan data maka data yang diperoleh akurat dan valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2009: 366) mengatakan bahwa

untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

a. Credibility (Validitas Internal)

Penelitian secara kualitatif harus dilanjutkan dengan beberapa cara, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah

dilakukan. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian kualitatif kurang dipercaya arena tidak memenuhi syarat validitas. Sugiyono (2008:368) berpendapat *credibility* adalah:

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Maka untuk membuktikan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu dengan:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas atau kabsahan data dari hasil penelitian, difokuskan pada pengujian terhadap data-data yang telah diperoleh, lalu dilakukan pengecekan kembali ke lapangan apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar atau masih ada yang kurang. Apabila data yang terkumpul benar adanya maka data yang telah diperoleh berarti kredibel, sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dan berkala sehingga dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam implementasinya peneliti membaca bahan mengenai program Ujian Kader Partai Golkar.

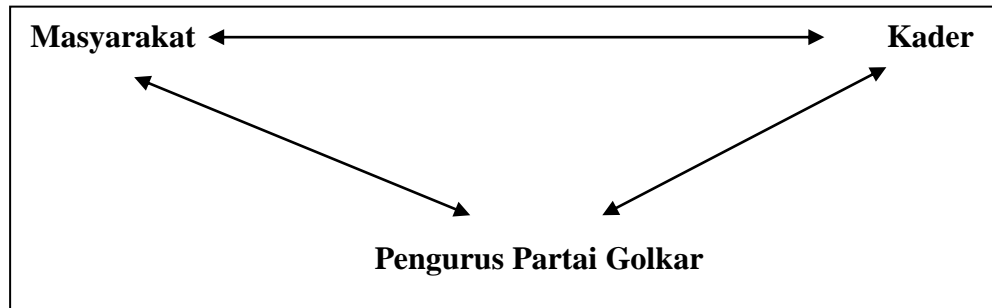
3) Triangulasi

Berkenaan dengan triangulasi data, Sugiyono (2008:372) berpendapat bahwa “triangulasi dalam pengajuan kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Triangulasi adalah pengecekan dari berbagai sumber yang ada dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh narasumber mengenai Ujian Kader, pengecekan berguna untuk mengetahui apakah data yang diberikan oleh narasumber benar atau tidak.

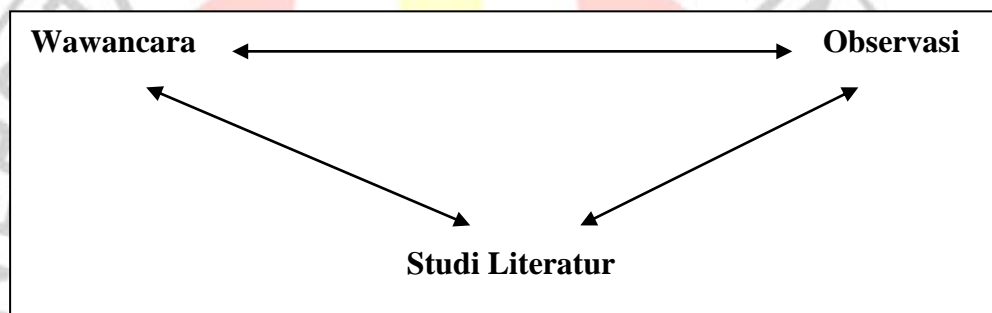
Gambar 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber



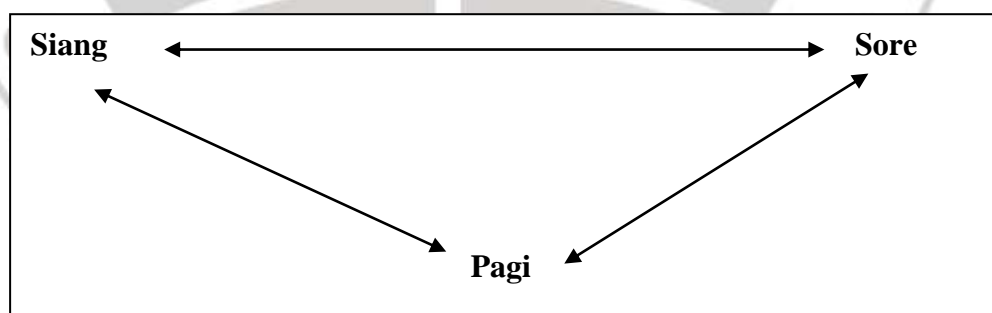
Gambar 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.3

Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono:2009)

4) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data dari sumber lain yang berbeda ataupun bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar data yang telah ada dapat dipercaya dan kredibel. Sugiyono

Vina Yuliana, 2013

KAJIAN TENTANG PROGRAM "UJIAN KADER" PADA PARTAI GOLKAR DALAM MENINGKATKAN ETIKA POLITIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2008:374) mengungkapkan “Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”.

Dengan melakukan analisis kasus negatif apabila peneliti menemukan data yang tidak sesuai maka peneliti dapat merubah data yang telah ada dan menggantinya dengan data yang terbaru agar data lebih dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan, berupa catatan pada saat wawancara, foto-foto, dan dokumen lainnya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber. Dalam penelitian ini data-data dikemukakan melalui foto-foto dan dokumen yang otentik.

Peneliti mengumpulkan beberapa data berupa foto ada saat sedang wawancara, arsip, dokumen, bahkan video untuk membuktikan keeneranan data yang telah diperoleh. Namun dalam pengambilan bahan referensi tidak mengganggu atau menarik perhatian narasumber sehingga narasumber tidak merasa terlalu dieksploitasi.

6) Mengadakan *Member Check*

Berkenaan dengan *member check* Sugiyono (2008:375) berpendapat bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data”

Member check adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber. Apabila ada data yang diperoleh disetujui oleh sumber maka data tersebut valid dan kredible, namun apabila sebaliknya maka perlu diadakan diskusi dengan sumber dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh sumber.

Data yang telah peneliti peroleh dari DPD Partai Golkar didiskusikan kembali dengan narasumber. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengecekan apakah data yang telah peneliti susun sesuai dengan apa yang diberikan narasumber. Apabila ada data yang kurang atau bahkan tidak sesuai maka peneliti harus mendiskusikan ulang agar data dapat disetujui oleh narasumber.

a) **Transferability (Validasi Eksternal)**

Transferability merupakan pengujian hasil penelitian, sejauh mana penelitian yang telah dihasilkan dapat berkesinambungan atau dapat digunakan dalam konteks sosial lainnya. Maka dari itu, agar pembaca dapat memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menjabarkan hasil penelitian secara rinci, jelas dan mendalam sehingga dapat dipercaya dan dimengerti oleh pembaca lainnya.

Dengan demikian peneliti berharap pembaca dapat mengetahui dengan jelas dan baik mengenai isi dari penelitian ini, sehingga pembaca dapat menentukan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak dipakai ditempat lain.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus melalui beberapa tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut ini adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum pada akhirnya terjun ke lapangan. Penyusunan rancangan penelitian dimulai mempersiapkan masalah yang akan diteliti, lokasi penelitian, serta mengurus surat perijinan.

Masalah dipilih lalu menentukan judul serta lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat hipotesis awal atau gambaran secara umum mengenai subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran umum mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari tiga bagian yaitu pedoman wawancara untuk Ketua Umum DPD Partai Golkar Kota Bandung, Kader Partai Golkar, dan pedoman wawancara Masyarakat umum. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan

dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian dilapangan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada DPD Partai Golkar Kota Bandung.
- d. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada pihak DPD Partai Golkar Kota Bandung sekaligus memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melewati tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan untuk Ketua Umum DPD Partai Golkar, Kader Partai Golkar, dan Masyarakat Umum.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui. Peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara detail dan lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Tahap yang terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Demikian tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai Program Ujian Kader dalam Meningkatkan etika politik kader.

